



**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
SISWA KELUARGA BROKEN HOME DI MI KH A. THOHIR
PULUNGOWO TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh :

Khuriatul Maulidah

NPM : 21701013037



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

2021



**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
SISWA KELUARGA BROKEN HOME DI MI KH A. THOHIR
PULUNGOWO TUMPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

Khuriatul Maulidah

NPM: 21701013037

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH (PGMI)

2021

ABSTRAK

Maulidah, Khuriatul. 2021. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Keluarga Broken Home Di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Ika Ratih Sulistiani, M. Pd. Pembimbing 2 : Muhammad Sulistiono, M. Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Siswa, Broken Home, Dan Penelitian Kualitatif

Keberhasilan sangat erat kaitannya dengan peranan yang di berikan oleh guru atau pendidik. Peranan aktif guru dalam mendidik dan membimbing siswa sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak. Agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui : karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang, implementasi pengembangan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang, serta hambatan dan bagaimana menyelesaikan pengembangan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang.

Peran guru sangat mendominasi didalam kesuksesan seorang siswa, guru merupakan panutan yang diistilahkan “di gugu dan di tiru” yakni arti dari kiasan tersebut adalah satu panutan yang baik yang harus diikuti tingkah laku dan diapresiasi dalam kehidupan kita sebagai siswa agar kelak mampu menjadi pribadi yang bersosok seperti guru yang berakhlak baik dan juga memiliki kemampuan yang bagus dan dapat di banggakan dalam prestasinya.

Siswa adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Siswa merupakan salah satu komponen dan sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya.

Permasalahan yang terjadi di dalam keluarga atau dengan sebutan broken home dapat mempengaruhi jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas, mereka selalu berbuat keonaran dan kerusuhan. Hal ini dilakukan karena mereka hanya ingin mencari perhatian dan kasih sayang pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu mengenai peran guru

dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini pada intinya pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat menanamkan nilai kebajikan dan membentuk manusia secara menyeluruh dan mengembangkan potensi yang dimiliki tidak hanya kepintaran dalam berfikir, namun juga respek terhadap lingkungan serta melatih potensi diri anak agar bisa berkembang semakin positif. Tidak lupa pentingnya guru di dalam pendidikan di sekolah sebagai ikatan utama bagi semua siswa-siswanya, setiap guru juga harus bisa bersikap adil terhadap semua siswanya. Tidak hanya itu saja, guru juga sebagai motivator bagi siswanya di dalam mencari ilmu pengetahuan, disertai guru juga harus memperlihatkan tingkat perkembangan semua siswanya, yang terpenting guru juga harus sering melakukan evaluasi-evaluasi terhadap semua siswa-siswanya. Hal ini juga dapat terlihat dimana keprofesionalan seorang guru dalam proses mengembangkan karakter siswa agar dapat tercapai. Sedangkan pada hakikatnya terjalin keterikatan satu sama lain antara individu atau siswa terhadap orang tuanya di rumah dan guru. Dengan bekerja sama yang baik atas peranan baik ketiganya akan menjadi satu kesatuan yang tentu juga akan berdampak baik dan positif agar mampu menjalankan kehidupan yang baik sesuai dengan yang di harapkan.

Saran pada penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yaitu diharapkan kepada MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang untuk dapat menjadi contoh dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home, bagi para guru dapat menjadi motivator yang baik bagi siswa dan saing bekerja sama dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home, bagi wali siswa apapun keadaan yang sekarang terjadi, diusahakan untuk selalu memberi perhatian dan kasih sayang agar siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan, bagi tanamkanlah karakter yang baik pada diri sendiri agar kelak dapat menjadi masyarakat yang berguna bagi masyarakat lain dan bagi negara, bagi peneliti sendiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain peneliti meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya, dan bagi peneliti yang akan datang hendaknya dalam melakukan penelitian dapat meneliti dengan keakuratan yang tepat dan mendalami tentang teori-teori yang sudah ada.

ABSTRACT

Maulidah, Khuriatul. 2021. The Role of Teachers in Developing the Characters of Broken Home Family Students at MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Ika Ratih Sulistiani, M. Pd. Advisor 2: Muhammad Sulistiono, M. Pd.

Keywords: Role of Teachers, Students, Broken Home, and Qualitative Research

Success is closely related to the role given by the teacher or educator. The active role of the teacher in educating and guiding students as the person in charge of child discipline must control every child's activity. So that the child's behavior does not deviate from existing norms.

The purpose of this study was to find out: the character of students from broken home families at MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang, implementation of character development for students from broken home families at MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang, as well as obstacles and how to complete character development for students from broken home families. at MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang.

The teacher's role is very dominating in the success of a student, the teacher is a role model termed "digugu and imitated" i.e. the meaning of the figure of speech is a good role model that must be followed by behavior and appreciated in our lives as students so that later they are able to become personable individuals. such as teachers who have good morals and also have good abilities and can be proud of their achievements.

Students are people who have basic potential that needs to be developed through education both physically and psychologically, both in the family environment, school environment and in the community where the child is. Students are one component of the education system, because a person cannot be said to be an educator if no one is educated.

Problems that occur in the family or as a broken home can affect children's souls so that in school they act arbitrarily, not disciplined in class, they always cause trouble and riots. This is done because they only want to seek attention and affection for their friends and even their teachers.

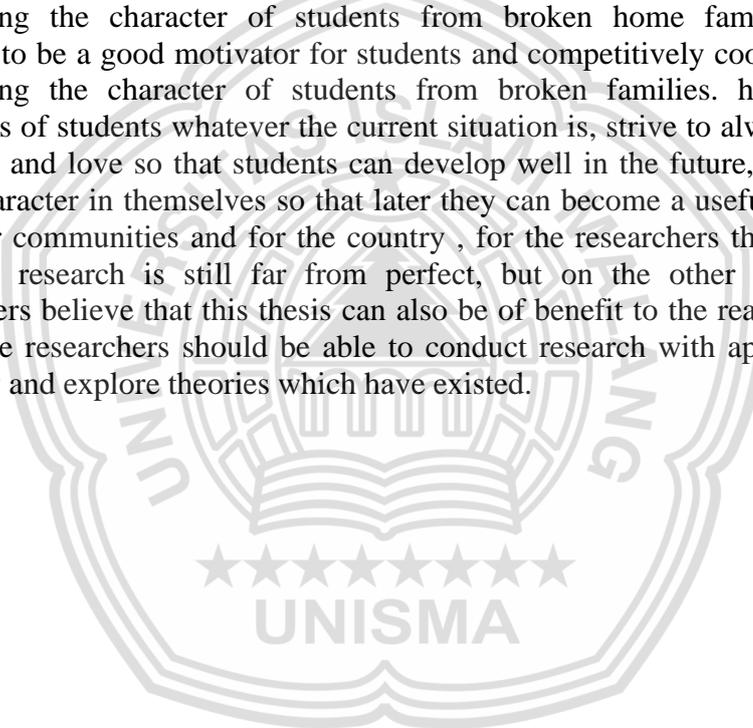
In this study the researchers used a qualitative approach, because this study intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subjects, namely the role of teachers in developing the character of students from broken home families. Data collection methods used by researchers are observation, interviews and documentation.

The results of this study in essence character education has the aim of being able to instill virtue values and shape human beings as a whole and develop their potential not only intelligence in thinking, but also respect for the environment and train children's potential so that they can develop more



positively. Not forgetting the importance of teachers in education in schools as the main bond for all their students, every teacher must also be able to be fair to all students. Not only that, the teacher is also a motivator for his students in seeking knowledge, accompanied by the teacher must also show the level of development of all students, the most important thing is that the teacher must also frequently evaluate all his students. It can also be seen where the professionalism of a teacher in the process of developing student character can be achieved. Whereas in essence there is an attachment to each other between individuals or students towards their parents at home and teachers. By working together well on their good roles, the three will become one unit which of course will also have a good and positive impact in order to be able to live a good life as expected.

Suggestions in this study are addressed to several parties, namely MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang is expected to be an example in developing the character of students from broken home families, for teachers to be a good motivator for students and competitively cooperate in developing the character of students from broken families. home, for guardians of students whatever the current situation is, strive to always give attention and love so that students can develop well in the future, to instill good character in themselves so that later they can become a useful society for other communities and for the country , for the researchers themselves that this research is still far from perfect, but on the other hand the researchers believe that this thesis can also be of benefit to the readers, and for future researchers should be able to conduct research with appropriate accuracy and explore theories which have existed.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin maraknya perceraian yang menyebabkan banyaknya kasus keluarga broken home yang ada di lingkungan sekitar kita membuat keresahan bagi anak. Karena broken home itu sendiri yaitu ketika keadaan orang tua yang sudah tidak harmoni, sering bertengkar, adu mulut, pemikiran yang sudah tidak sejalan, masalah yang awalnya kecil menjadi masalah yang besar dan bahkan sampai terjadinya kekerasan. Hal-hal tersebut terjadi di depan anak-anak mereka. Masalah-masalah seperti inilah yang akan membawa dampak besar bagi mental anak dan bahkan dapat mempengaruhi karakter anak yang sekarang sedang berada didalam proses sosialisasi keluarga. Karena pada saat anak berada dalam kondisi tertekan dengan keadaan orang tuanya yang sering bertengkar, maka bisa saja sang anak menjadi pemurung, pendiam, tertutup kepada siapa saja dan bahkan menjadi anak liar yang selalu melakukan apapun yang mereka lihat dengan seenaknya sendiri. Akan tetapi, ada juga orang tua yang bisa menyembunyikan pertengkaran mereka dan melakukan perceraian secara diam-diam serta juga bisa menjelaskan dengan baik-baik kepada anak mereka bagaimana kondisi rumah tangga mereka yang sebenarnya terjadi, dengan tujuan bahwa orang tua tersebut tidak ingin membuat mental dan karakter anaknya menjadi buruk, sehingga dari mereka sendiri berkomitmen untuk dapat mengurus anak dan memberikan perhatian lebih di dalam masa perkembangan karakter anaknya.

Pada dasarnya dalam masa-masa tersebut anak membutuhkan perhatian lebih dari orang tua. Dimana orang tua yang sudah bercerai berai, orang tua yang

meninggalkan ego masing-masing dan juga di dalam perebutan hak asuh anak. Hal ini akan membuat anak merasa lebih membutuhkan sosok kedua orang tuanya yang pada kenyataannya mereka hanya di asuh oleh salah satu orang tuanya saja. hal inipun sudah benar-benar terjadi di lingkungan kita. Seperti contoh anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja keras untuk mencari nafkah, selain menjadi ibu ia juga harus menjadi ayah sebagai single parent, kejadian seperti ini akan mengurangi perhatiannya terhadap anak. Apalagi jika tidak ada saudara yang dekat sebagai tempat pelindung anak pada saat ditinggal oleh ibunya bekerja. Anak akan mendapat kebebasan dirumah karena tidak ada pengawasan, ia akan mencoba apa saja karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Entah dari mana saja ia akan belajar, bisa dari media sosial seperti acara-acara televisi, youtube yang belum layak ia tonton, media sosial dari handphone ataupun lingkungan sekitarnya yang mungkin saja bisa lebih buruk. Dari situ ia belajar banyak dari rasa keingintahuannya yang sedikit demi sedikit akan membentuk karakternya, disebabkan karena tidak adanya pengawasan dan perhatian lebih dari orang tuanya. Sehingga ia bisa menjadi sosok yang keras, dapat melawan orang tua, tertutup dan bahkan seenaknya sendiri. Jika seorang ibu yang mengasuh dan harus meninggalkan anaknya untuk bekerja setiap harinya. Maka ia tahu kapan harus memperhatikan anaknya. Jika seorang ibu tidak bisa menempatkan dirinya secara tepat pasti akan membawa dampak buruk terhadap karakter anak. Meskipun itu harus dilakukan demi anaknya.

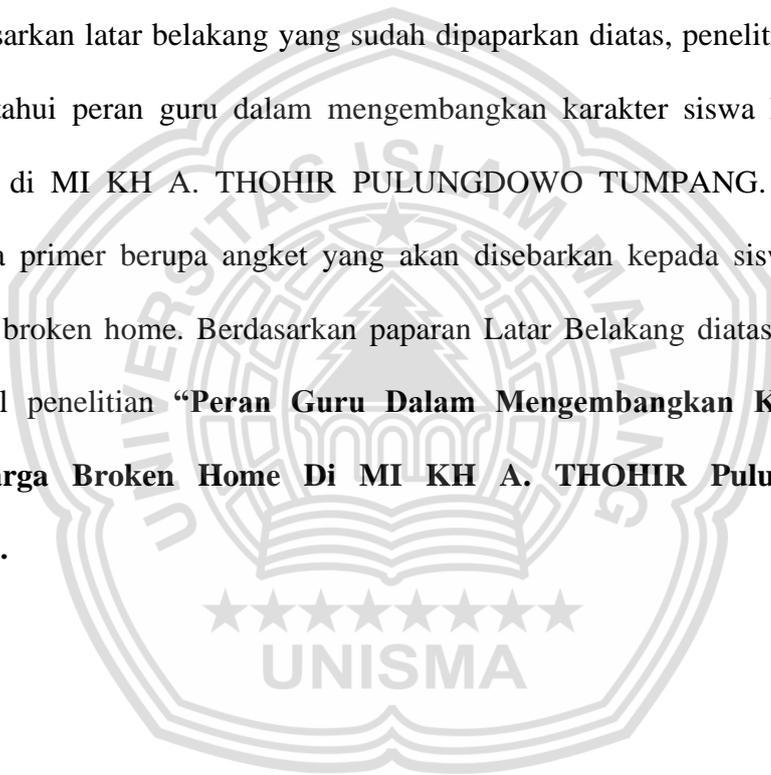
Seperti teori yang di kemukakan oleh Elkind dan Sweet (2004) Ia mengemukakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk dapat membantu orang memaham, peduli dan juga

bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Maka dari itu kita perlu mengetahui bahwa Karakter merupakan akhlak, sifat atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini juga biasa terbentuk selama dalam proses kehidupan manusia. Disini siswa merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebaga manusia. Segala upaya pendidikan dan perilaku pendewasaan harus terfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa tersebut. Kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut dapat dilihat dari dimensi pengembangannya, diantaranya : kebutuhan intelektual di mana siswa memiliki rasa ingin tahu dan termotivasi untuk mencapai prestasi saat di tantang dan mampu berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Kebutuhan sosial di mana siswa mempunya harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh teman-teman mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya. Kebutuhan fisik di mana siswa jatuh tempo perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan, pertumbuhan atau perubahan fisik atau tumbuh menyebabkan gerakan mereka adakalanya menjadi canggung dan tidak terkoordinasi. Kebutuhan emosional dan psikologis di mana siswa rentan sadar diri dan sering mengalami perubahan mood (mood swings) yang tidak terduga. Kebutuhan moral di mana siswa idealis dan ingin memiliki kemauan kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia di luar dirinya menjadi tempat yang lebih baik. Kebutuhan homodivinous di mana siswa mengakui dirinya sebaga makhluk yang berkebutuhan atau makhluk homoriligus dengan kata lain adalah insan yang beragama.

Pengembangan karakter siswa sangatlah penting, Apalagi di dalam lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peran sangat penting agar mampu untuk dapat menjalani roda kehidupan dengan baik. Karena keluarga khususnya orang tua menjadi figure utama dalam lingkungan keluarga. Dalam menjalani kehidupan terbilang sangat kompleks karena setiap keluarga memiliki cobaan dan penyesuaian dalam kehidupan yang berbeda, baik untuk suami sendiri, untuk istri maupun siswa harus sama-sama memotivasi diri sendiri sehingga mampu menciptakan keluarga yang selalu bahagia. Khususnya seorang ayah yang berupaya untuk membentuk psikologi keluarga dengan baik. Masalahnya tugas ayah lebih banyak yaitu, mencari nafkah, menjadi pelindung untuk siswa dan menjadi pendidik, sehingga keluarga selalu aman dan nyaman. Sementara untuk ibu adalah orang yang menjadi pendengar yang baik saat anak bercerita dan seorang ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Komunikasi harus dijalin dengan baik agar anak belajar dengan sempurna dalam masa pembentukan kepribadian. Sebenarnya, dalam masa pertumbuhan anak hanya ingin lebih didengar, diperhatikan, belajar bersama orang tua, mengembangkan kreatifitasnya, dan mendapat kasih sayang lebih dari orang tua. Umumnya anak yang berasal dari keluarga broken home memiliki karakter yang berbeda. Seperti siswa yang berada di MI KH A THOHIR TUMPANG ini. Mereka ada yang berkarakter keras, semaunya sendiri, menganggap dirinya paling benar, tidak mau kalah, egois, kasar, tertutup, pendiam, pemurung, bahkan mempunya pergaulan yang sangat bebas. Dari hal semacam ini, bisa saja saat mereka menginjak masa remaja bisa menggunakan narkoba, seks bebas, minum-minuman keras dan lain sebagainya, karena terbawa arus perkembangan zaman akibat kurangnya

perhatian dan kasih sayang orang tua. Namun banyak juga anak broken home yang berhasil membentuk kepribadian yang baik. Meskipun tidak mendapat asuhan secara penuh dari kedua orang tua. Tergantung bagaimana pemikiran sang anak dan kedewasaan yang menjadi pola pikir anak dalam mengartikan broken home. Ibu banyak berperan dalam hal mendidik anak. Pasti ibu akan menjadi yang paling dekat dengan anak karena Ibu banyak berperan dalam hal mendidik anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGOWO TUMPANG. Dengan membuat data primer berupa angket yang akan disebarakan kepada siswa-siswi dari keluarga broken home. Berdasarkan paparan Latar Belakang diatas peneliti menarik judul penelitian **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Keluarga Broken Home Di MI KH A. THOHIR Pulungowo TUMPANG”**.



B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan adanya latar belakang masalah diatas dan juga berdasarkan pengamatan langsung di dalam realita yang ada saat ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGDOWO TUMPANG ?
2. Bagaimana implementasi pengembangan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGDOWO TUMPANG ?
3. Apa saja hambatan dan bagaimana menyelesaikan pengembangan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGDOWO TUMPANG ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGDOWO TUMPANG ?
2. Mendeskripsikan implementasi pengembangan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGDOWO TUMPANG ?
3. Mengetahui Apa saja hambatan dan bagaimana menyelesaikan pengembangan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. THOHIR PULUNGDOWO TUMPANG ?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah di sebutkan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga, baik secara almamater maupun objek penelitian. Bagi guru, keluarga broken home dan bagi peneliti.

1. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini agar menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan atau sekolah terkait di dalam mengembangkan atau meningkatkan strategi penanaman pendidikan karakter siswa di dalam keluarga broken home.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini untuk para tenaga pendidik atau guru agar dapat lebih memberikan perhatian lebih atau pengawasan lebih terhadap siswa yang dari keluarga broken home, karena di dalam diri mereka ada beberapa faktor yang mempengaruhi semua itu seperti, kurangnya kasih sayang dari orang tuanya, dan memiliki perasaan iri terhadap teman-temannya yang orang tuanya masih lengkap.

c. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini untuk para siswa agar dapat mengetahui khususnya untuk siswa yang dari keluarga broken home tidak melakukan hal-hal negatif, karena keadaan orang tuanya yang sudah bercerai bukan menjadi alasan untuk melakukan hal hal negatif, tetapi lakukanlah hal-hal yang positif untuk masa depan mereka juga.

2. Secara teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home.
- b. Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Keluarga Broken Home.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah pengetahuan, membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan peran sebagai pengembang karakter pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman di kalangan pembaca, serta untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan dijelaskan oleh peneliti istilah yang digunakan di dalam penelitian ini :

a. Peran Guru

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain atau siswa. Dari sini terlihat pelaksanaan dalam pendidikan karakter dilakukan lebih khususnya pada lingkungan sekolah, disini guru memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagai bentuk perhatian guru untuk mengembangkan karakter siswa agar dalam setiap proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. karena guru disini sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, dan bagaimanapun

hebatnya kemajuan teknologi, disini peran guru akan tetap diperlukan. Dimana dulu sebagai teknologi yang dapat memudahkan manusia untuk mencari informasi dan juga pengetahuan, tidak akan mungkin dapat menggantikan tugas guru. Oleh sebab itu, selama guru berada di dalam kelas, pusat perhatian pada dasarnya adalah pada pelajaran dan kepada guru. Di dalam menciptakan suasana di lingkungan sekolah apakah di dalam kelas atau di luar kelas seorang guru hendaknya taat asas atau konsisten meletakkan dirinya sebagai guru dan sekaligus sebagai pendidik. Perilaku guru akan memberi warna terhadap karakter siswa. Suasana lingkungan sekolah yang dikehendaki dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter yaitu suasana yang kondusif atau mendorong terciptanya suasana kehidupan yang berkarakter mulia atas dasar ketuhanan dan hubungan sosial antar warga sekolah. atas dasar itu, nilai-nilai karakter seperti : ketaatan, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan dan toleransi diharapkan akan terwujud dalam setiap situasi. Seluruh nilai yang ada dalam karakter tersebut dapat di aplikasikan oleh guru sesuai dengan kondisi dan situasi yang di hadapi.

b. Karakter Siswa

Menurut Ichsan & Bahrul (2017) bahwa Karakter mempunyai pengertian yaitu nilai-nilai perilaku yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan dan juga berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah sesuatu sistem penanaman dalam nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, antar sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Sehingga akan menjadi manusia insan kamil. Atau dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk dapat membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Hal ini Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dapat dilakukan untuk memahami dan melakukan nilai-nilai etika seperti bersyukur terhadap Tuhan YME, terhadap diri sendiri, terhadap sesama, maupun terhadap lingkungan dan bangsa.

Pendidikan karakter di dalam sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendidikan ramah anak untuk memudahkan guru dalam mengajarkan nilai-nilai perilaku manusia. Yulianto (2016) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak akan dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan tanpa ancaman.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru di dalam mengembangkan karakter peserta didik dapat melalui pendidikan ramah anak. Pendidikan ini sangat penting dalam membantu mengembangkan karakter peserta didik. Hal itu diwujudkan dengan berbagai indikator pendukung, diantaranya seperti dari pemaparan visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung di dalam sekolah, budaya sekolah, program-program ekstrakurikuler, pembelajaran pembiasaan, sarana bermain di lingkungan sekolah, minat bakat siswa dan berbagai indikator-indikator yang lainnya.

c. Keluarga Broken Home

Broken home sendiri merupakan keluarga yang tidak utuh atau cerai, dikatakan cerai apabila struktur keluarga sudah tidak lengkap karena kedua orang tua terpisah atau jika salah satunya meninggal. keluarga broken home dengan ketidak hadirannya dalam tenggang waktu yang sudah lama dan secara kontinyu dari salah satu atau kedua orang tua yaitu ibu ataupun ayah keduanya. Peran orang tua dalam pembentukan anak menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai dalam kebaikan atau dengan Bahasa agama ketakwaan orang tuannya. Interaksi anak dan orang tua adalah langkah untuk menumbuhkan keakraban dalam keluarga. Dengan demikian, anak mau terbuka dan mendiskusikan masalahnya bersama orang tua. Interaksi yang berkualitas akan mampu mengantarkan orang tua untuk memahami dan memenuhi kebutuhan anak secara optimal yang dilandasi kasih sayang.

Jadi keluarga broken home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang siswa menjadi frustrasi, brutal dan susah di atur.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang peran guru dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang memang sedikit berbeda dibandingkan dengan siswa yang tidak dari keluarga broken home. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Untuk menghadapi hal tersebut sekolah sebagai wadah dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri. Seperti menggunakan metode untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan karakter disekolah. Pendidikan karakter ini memiliki tujuan untuk membentuk manusia utuh atau holistik yang berkarakter, yakni dengan mengembangkan aspek fisik, sosial, spiritual, emosi, kreativitas, dan juga intelektual yang nantinya di harapkan bisa membentuk manusia pembelajar sejati. Selain peran sekolah dalam pendidikan karakter siswa, pendidikan mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan, membangun kepercayaan pengenalan dan menggambarkan contoh yang bisa ditiru. Pada intinya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan nilai kebajikan dan membentuk manusia secara menyeluruh dan mengembangkan potensi yang dimiliki tidak hanya kepintaran dalam berfikir, namun juga

respek terhadap lingkungan serta melatih potensi diri anak agar bisa berkembang semakin positif.

2. Penerapan yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengembangkan karakter siswa keluarga broken home khususnya didalam pembelajaran yang berlangsung dilingkungan sekolah. Seperti contoh guru yang selalu melakukan pendekatan, memberi perhatian terlebih dahulu kepada siswa, dan membiasakan siswa untuk membudayakan kebiasaan 3S yaitu Salam, Salim dan Sapa. Karena guru merupakan unsur terpenting di dalam pendidikan di sekolah dan juga merupakan ikatan utama bagi semua siswa-siswanya yang selalu didukung dengan peran kepala sekolah yang selalu menekankan kepada guru untuk selalu memberi perhatian penuh kepada siswanya. Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus bisa bersikap adil terhadap semua siswa. Disini guru juga sebagai motivator bagi siswanya di dalam mencari ilmu pengetahuan, guru juga harus memperlihatkan tingkat perkembangan siswanya dan yang terpenting guru juga harus melakukan evaluasi-evaluasi terhadap siswanya.
3. Hambatan dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home dapat dipaparkan bahwasannya sikap orang tua waktu di rumah, peran pergaulan yang juga dapat mempengaruhi, dan juga tidak adanya figur yang diidolakan siswa ketika berada di rumah. Maka dari itu ketika berada di lingkungan sekolah peran seorang guru sangatlah penting, di dalam perannya ini seorang guru harus memiliki beberapa faktor agar mampu mengatasi siswa yang dari keluarga broken home. Dimana keprofesionalan seorang guru dalam proses mengembangkan karakter siswa agar dapat tercapainya tujuan

dari pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa dan juga dapat menjadi seorang pendidik yang baik di dalam perannya. Perhatian yang di berikan oleh seorang guru terhadap siswanya terutama pada siswa yang memiliki latar belakang yang buruk yaitu berasal dari keluarga yang terpecah, sangatlah membantu di dalam meluruskan tujuan dari pendidikan yakni menjadikan generasi muda yang memiliki karakter yang baik, menjadikan generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Untuk itu keprofesionalan guru menjadikan faktor utama yang harus dimiliki setiap pendidik.

Cara menyelesaikan hambatan ini dengan selalu menjalin keterikatan satu sama lain antara individu atau siswa terhadap orang tuanya di rumah dan juga orang tuanya di sekolah yakni seorang guru. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan menjadi satu kesatuan yang tentulah berdampak baik dan positif agar mampu menjalankan kehidupan yang baik sesuai dengan yang di harapkan.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home di MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang dan sekiranya demi tercapainya pendidikan karakter yang lebih baik lagi, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah

Diharapkan kepada MI KH A. Thohir Pulungdowo Tumpang untuk dapat menjadi contoh dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home.

2. Bagi Guru-Guru Di Sekolah Madrasah

Para guru dapat menjadi motivator yang baik bagi siswa dan saing bekerja sama dalam mengembangkan karakter siswa keluarga broken home.

3. Bagi Wali Siswa

Apapun keadaan yang sekarang terjadi, diusahakan untuk selalu memberi perhatian dan kasih sayang agar siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

4. Bagi Siswa

Tanamkanlah karakter yang baik pada diri sendiri agar kelak dapat menjadi masyarakat yang berguna bagi masyarakat lain dan bagi negara.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain peneliti meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

6. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hendaknya dalam melakukan penelitian dapat meneliti dengan keakuratan yang tepat dan mendalami tentang teori-teori yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- A. A. Suryana dan Fenny Fatriani. 2013. *Pengembangan pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama
- Abd. Rahman Gatteng. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet.; I Yogyakarta; Graha Guru
- Chaeruddin. *etika profesi dan keguruan Fakultas tarbiyah dan keguruan*. UIN
- Elkind, D & Sweet, F. 2004. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ichsan, A., & Bahrul, U. (n.d.). 2017. *KONSEP PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH*. Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), 78.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Moleong, Lexi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Poerwadarminta, W. J. S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R, Megawati. 1999. *Membiarkan Berbeda*. Mizan, Bandung.
- Rosalin, Ellin. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Berprestasi*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi Volume III No 2
- Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Penerbit Fokus Media.

UU RI, No.20 Tahun 2003. *tentang Sisdiknas*, Citra Umbara, Bandung, 2003.

Yogi , f. (2015). *Pemanfaatan Tanaman Sambiloto (Andrographis Paniculata) Di Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang . Skripsi tidak di terbitkan.

Yulianto, A. 2016. Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. Volume. 1, No. 2.

